

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN MUTU INTERNAL DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah DKI Jakarta)

^{1st} Sherin Junisintya, ^{2nd} Apry Linda Diana, S.E., M.Ak
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta
Kp. Pulo Jahe RT 001/010 No. 94 Jakarta Timur
isherinjuni12@gmail.com, aprylindadiana@stei.ac.id

Abstract - One of the standards that contains guidelines for KAP in implementing quality control of services produced by their offices is quality control standards. In addition to the factors of implementing the KAP quality control system, auditor competence is one of the most important factors in producing quality audits. This study aims to partially and simultaneously determine the effect of the internal quality control system and auditor competence on audit quality at the Public Accounting Firm (KAP) in DKI Jakarta.

This research uses quantitative research, which is measured using multiple linear regression-based methods with SPSS 25. The sample was determined based on the convenience sampling method, with a total sample of 57 respondents. The data used in this study are primary data. The data collection technique used the method of distributing questionnaires in the KAP DKI Jakarta area. Hypothesis testing using the t-test and f-test.

The results of the study prove that 1) Quality Control System partially has a significant effect on Audit Quality, 2) Auditor competence partially has a significant effect on Audit Quality, and 3) Quality Control System and Competence simultaneously have a significant effect on Audit Quality

Keywords: *Internal Quality Control System, Auditor Competence, Audit Quality.*

Abstrak– Salah satu standar yang berisi panduan bagi KAP dalam melaksanakan pengendalian kualitas jasa yang dihasilkan oleh kantornya adalah standar pengendalian mutu.. Selain faktor penerapan sistem pengendalian mutu KAP, kompetensi auditor menjadi salah satu faktor terpenting dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara parsial dan simultan pengaruh sistem pengendalian mutu internal dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah DKI Jakarta.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yang diukur dengan menggunakan metode berbasis regresi linier berganda dengan SPSS 25. Sampel ditentukan berdasarkan metode *convenience sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 57 responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Teknik pengumpulan data menggunakan metode penyebaran kuesioner di KAP wilayah DKI Jakarta. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji f.

Hasil penelitian membuktikan bahwa 1) Sistem Pengendalian Mutu secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, 2) Kompetensi auditor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, dan 3) Sistem Pengendalian Mutu dan Kompetensi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. **Kata kunci : Sistem Pengendalian Mutu Internal, Kompetensi Auditor, Kualitas Audit**

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan kegiatan transaksi keuangan dalam suatu perusahaan yang menggambarkan keadaan keuangan perusahaan di suatu periode akuntansi serta merupakan gambaran unsur tentang kinerja suatu perusahaan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK, 2015:3) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Dalam laporan keuangan harus memuat informasi sebagai media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan dan pemilik atau pihak lain yang berkepentingan. Oleh karena itu, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus mudah dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan, sehingga bermanfaat bagi pemakainya. Dengan demikian, untuk membuktikan bahwa laporan keuangan bersifat wajar diperlukan jasa pihak ketiga yaitu akuntan publik. Akuntan publik yang memiliki kompetensi dan kredibilitas tinggi akan menghasilkan hasil audit yang berkualitas.

Kualitas audit merupakan suatu karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor. Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas baik, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu Internal dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit.

1.1. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang menjadi dasar bagi penelitian ini adalah:

1. Apakah sistem pengendalian mutu internal memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit?
2. Apakah kompetensi auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit?
3. Apakah sistem pengendalian mutu internal dan kompetensi auditor secara bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit?

1.2. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini yaitu:

Penelitian ini bertujuan memberikan bukti empiris atas:

1. Pengaruh positif sistem pengendalian mutu internal terhadap kualitas audit
2. Pengaruh positif kompetensi auditor terhadap kualitas audit
3. Pengaruh positif sistem pengendalian mutu internal dan kompetensi auditor secara bersama-sama terhadap kualitas audit.

II. KAJIAN LITERATUR

2.1. Teori Kepatuhan

Dalam membuat laporan keuangan, dalam prosesnya harus patuh terhadap Standar Akuntansi yang ada, begitu pula dalam melakukan perikatan audit, berdasarkan UU No. 5

Tahun 2011 tentang Akuntan Publik, Akuntan Publik harus patuh terhadap Standar Audit dan Standar Profesional Akuntan Publik.

2.2. Teori Kredibilitas

Dimana masyarakat awam akan lebih percaya dan cenderung menerima dengan baik pesan yang disampaikan oleh orang yang kredibel dibidangnya. Dengan kata lain, sumber yang memiliki kredibilitas yang tinggi cenderung akan memberikan dampak besar terhadap opini masyarakat awam daripada sumber dengan kredibilitas yang rendah (Umeogu, 2012:112). Dalam audit, laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor dapat meningkatkan tingkat keandalan atau kredibilitasnya sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Meskipun sering terjadinya kasus pelanggaran profesi auditor telah membuat kredibilitas auditor semakin dipertanyakan. Untuk itu, auditor diharap bisa menjaga kualitas audit yang dihasilkan agar kredibilitasnya tetap dapat dipercaya.

2.3. Auditing

Mulyadi (2014:9) mendefinisikan audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

2.4. Sistem Pengendalian Mutu

Sistem, kebijakan dan prosedur pengendalian mutu merupakan tanggung jawab KAP. Berdasarkan SPM 1, KAP berkewajiban untuk menetapkan dan memelihara suatu sistem pengendalian untuk memberikan keyakinan memadai bahwa KAP dan personelnya mematuhi standar profesi yang berlaku dan laporan yang diterbitkan oleh KAP atau rekan perikatan telah sesuai dengan kondisinya. SPM mengatur tanggung jawab Kantor Akuntan Publik (KAP) atau sistem pengendalian mutu dalam melaksanakan perikatan asuransi (Audit, Reviu, dan Perikatan Asuransi Lainnya) dan perikatan selain asuransi

2.5. Kompetensi

Wibowo (2017:272) menyatakan bahwa kompetensi merupakan karakteristik yang mendasar pada setiap individu yang dihubungkan dengan kriteria yang unggul atau efektif dalam sebuah pekerjaan atau situasi

2.6. Kualitas Audit

Junaidi dan Nurdiono (2016:8) mendefinisikan bahwa kualitas audit merupakan probabilitas bahwa laporan keuangan mengandung kesalahan material dan auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan material tersebut. Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas baik, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan

2.7. Hubungan Antar Variabel Penelitian

2.7.1. Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu terhadap Kualitas Audit

Dalam perikatan jasa profesional, KAP bertanggungjawab untuk mematuhi Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Salah satu standar yang berisi panduan bagi KAP dalam melaksanakan pengendalian kualitas jasa yang dihasilkan oleh kantornya adalah standar pengendalian

mutu (SPM, 2013). Oleh karena itu, diharuskan setiap KAP untuk memiliki sistem pengendalian mutu yang efektif yang dapat mendorong tercapainya kualitas audit.

H1: Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu terhadap Kualitas Audit

2.7.2. Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Kompetensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Kompetensi sangat diperlukan karena dalam audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Pengetahuan dan keahlian yang dimiliki dapat mempengaruhi kualitas audit. Auditor yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang tinggi dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi. Dengan demikian, kompetensi auditor menjadi faktor penting yang mempengaruhi kualitas audit.

H2: Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

2.8. Pengembangan Hipotesis

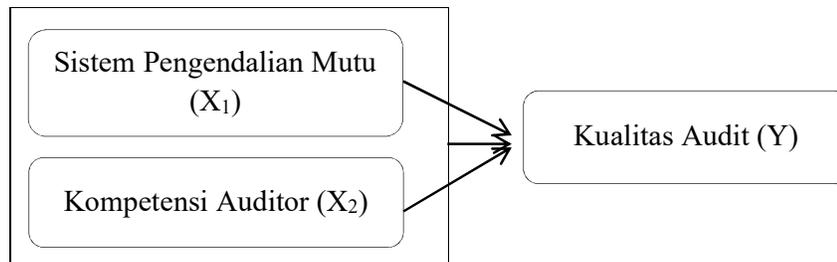
Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian.

Berdasarkan hubungan antar variabel penelitian, maka hipotesis dapat disusun sebagai berikut:

- H₁ : Sistem Pengendalian Mutu berpengaruh terhadap Kualitas Audit
- H₂ : Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit
- H₃ : Sistem Pengendalian Mutu dan Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit

2.9. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1.
Kerangka Hipotesis Penelitian



III. METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu yang memerlukan suatu metode yang relevan dengan harapan tujuan yang ditentukan dapat dicapai. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif. Menurut Sugiyono (2014:55) strategi asosiatif adalah strategi yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antar dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, strategi asosiatif digunakan untuk menjelaskan tentang Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu dan Kompetensi auditor terhadap Kualitas Audit

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang ada di wilayah DKI Jakarta sesuai dengan dalam Directory Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik 2018. Responden dalam penelitian ini adalah para akuntan publik yang terdapat dalam KAP dimana ia menjalankan proses audit, yaitu melakukan pengujian terhadap laporan keuangan. Jenjang profesi auditor yang dijadikan responden adalah partner, senior, dan junior auditor

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling* yang berarti unit sampling ditarik mudah dihubungi, tidak menyusahkan, mudah untuk mengukur, dan bersifat kooperatif (Sugiyono, 2017:116). Metode *convenience sampling* digunakan karena peneliti memiliki kebebasan untuk memilih sampel dengan cepat dari elemen populasi yang datanya mudah diperoleh peneliti. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 KAP yang berada di wilayah DKI Jakarta

3.3. Metoda Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan uji t dan uji f sebagai alat untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Masing-masing variabel akan diukur dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Sistem Pengendalian Mutu akan diukur dengan menggunakan indikator sistem pengendalian mutu telah memadai dalam Kantor Akuntan Publik.
- 2) Kompetensi Auditor akan diukur dengan menggunakan indikator auditor telah memiliki kompetensi yang tinggi.

Penelitian ini menggunakan analisis data yaitu regresi linier berganda. Regresi linier berganda adalah metode analisis data yang digunakan untuk meneliti lebih dari satu variabel independen. Data-data yang diperoleh selanjutnya, dianalisis dengan menggunakan alat analisis yang terdiri dari analisis berikut ini:

3.3.1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum, sum, rang, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik Deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. (Ghozali, 2018:19). Statistik deskriptif dalam penelitian ini menjelaskan mengenai usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, jabatan auditor dan lama bekerja dalam perusahaan.

3.3.2. Uji Hipotesis

3.5.2.1. Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, yaitu teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Model dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_n X_n + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat

X = Variabel Bebas

- α = Konstanta
 β = Koefisien Regresi
 e = Standart error

3.5.2.2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018:95).

3.5.2.3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel (Ghozali, 2018:78). Pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0.05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.

3.5.2.4. Uji Simultan (Uji f)

Uji F digunakan untuk menguji kemampuan seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel dependen. Menurut Ghozali (2018:79) pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan sebesar $< 0,05$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $p\text{-value}$ F-statistik < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel-variabel dependen.
- 2) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai $p\text{-value}$ F-statistik > 0.05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel-variabel dependen.

3.3.3. Uji Kualitas Data

3.5.3.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengukur variabel yang ingin diukur. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *corrected item total correlation* dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan oleh Ghozali (2018:53), suatu instrument penelitian dikatakan valid apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dinyatakan valid.
- 2) Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dinyatakan tidak valid.

3.5.3.2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas adalah suatu alat atau cara untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau kontrak. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan atau pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018:47). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan

rumus *Cronbach's Alpha*. *Cronbach's Alpha* adalah tolak ukur atau patokan yang digunakan untuk menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Apabila koefisien *Cronbach's Alpha* $\geq 0,7$ (Ghozali, 2018:48).

3.3.4. Uji Asumsi Klasik

3.5.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018:154). Regresi yang baik adalah data distribusi normal, untuk dapat mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak normal. Pada penelitian ini, penulis menggunakan alat bantu data berupa histogram. Data dikatakan berdistribusi normal, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya atau kurva melengkung dengan sempurna. Sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal, jika data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal atau grafik histogramnya atau kurva melengkung tidak sempurna. Selain itu analisis grafik adalah salah satu cara termudah untuk melihat normalitas data dengan cara membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal probability plot. Normal probability plot adalah membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini, jika data menyebar di sekitar garis diagonal sebagai representasi pada distribusi normal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.5.4.2. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018:103), pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10.

3.5.4.3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas (Ghozali,2018:138). Cara mendeteksi heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya dan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot.

Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola-pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2018:138).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menjadikan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terletak di wilayah DKI Jakarta sebagai objek penelitian dengan responden yang dituju adalah auditor yang bekerja di KAP tersebut. Kantor Akuntan Publik merupakan perusahaan penyedia layanan jasa yang dapat berbentuk perseorangan dan persekutuan perdata atau persekutuan firma. Layanan jasa KAP meliputi jasa attestasi dan jasa non-attestasi seperti jasa kompilasi, konsultasi manajemen, dan perpajakan

4.2. Analisis Data

Responden dalam penelitian ini sebanyak 57 orang auditor yang bekerja di KAP wilayah DKI Jakarta. Tabel 4.1 dibawah ini menunjukkan tingkat penyebaran dan kuesioner yang layak untuk diolah. Dapat dilihat bahwa kuesioner yang berhasil peneliti sebarkan berjumlah 57 kuesioner dari total keseluruhan kuesioner yang masuk sebanyak 61 kuesioner. Hal ini disebabkan, auditor tidak berada di Kantor Akuntan Publik karena WFH (*Work From Home*) karena dampak *covid19*.

Tabel 4.1 Data Penyebaran Kuesioner

No.	Nama KAP	Wilayah	Kuesioner Dikirim	Kuesioner Diterima
1	KAP Tjahjo, Machjud Modopuro & Rekan	Jakarta Pusat	7	5
2	KAP DRa. Ellya Noorlisyati & Rekan	Jakarta Pusat	5	5
3	KAP Amachi Arifin, Mardani dan Muliadi	Jakarta Pusat	5	5
4	KAP Abdul Aziz Fiby Ariza	Jakarta Timur	7	7
5	KAP I Wayan Artawa	Jakarta Timur	5	5
6	KAP DRS. Rishanwar	Jakarta Timur	5	5
7	KAP Weddie Andriyanto & Muhaemin	Jakarta Selatan	7	5
8	KAP DRS. Bambang Mudjiono & Widiarto	Jakarta Selatan	10	10
9	KAP Tjahjadi & Tamara	Jakarta Selatan	5	5
10	KAP Ferdinand & Rekan	Jakarta Utara	5	5
TOTAL			61	57

Sumber: Data Primer yang telah diolah

4.2.1. Karakteristik Profil Responden

Tabel 4.2 Rincian Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

No.	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Jumlah kuesioner yang masuk	61	100%
2.	Jumlah kuesioner yang tidak layak diolah	4	6,55%
3.	Jumlah kuesioner yang dapat diolah	57	93,44%

Sumber: Data Primer yang telah diolah

Peneliti tidak dapat menyebar lebih banyak kuesioner karena banyaknya auditor yang menolak untuk mengisi kuesioner yang peneliti berikan. Hal ini disebabkan karena para auditor sedang sibuk mendatangi klien dan banyak auditor yang bekerja dari rumah karena dampak covid-19. Selain itu peneliti juga terkendala dengan terbatasnya waktu penelitian.

Penelitian ini didukung oleh partisipasi dari auditor meliputi partner, auditor junior, dan auditor senior. Berikut ini adalah profil mengenai identitas responden yang peneliti sajikan dalam tabel 4.3 sampai dengan tabel 4.7 yang terdiri dari berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, lama bekerja, dan jabatan di Kantor Akuntan Publik (KAP).

a. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.3 berikut ini menyajikan deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	30	52,63%
Perempuan	27	47,37%
Total	57	100%

Sumber: Data Primer yang telah diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 30 orang atau sebesar 52,63% dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 27 orang atau sebesar 47,37%.

b. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.4 berikut ini menyajikan deskripsi responden berdasarkan usia

Tabel 4.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase (%)
21 – 30	34	59,65%
31 – 40	23	40,35%
Total	57	100%

Sumber : Data Primer yang telah diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa usia responden didominasi oleh responden yang berusia 21-30 tahun yaitu sebanyak 34 orang atau 59,65%. Responden yang berusia 31-40 tahun sebanyak 23 orang atau 40,35%.

c. Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.5 berikut ini menyajikan deskripsi responden berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel 4.5 Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
D3	4	7,02%
S1	47	82,45%
S2	6	10,53%
Total	57	100%

Sumber : Data Primer yang telah diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden berdasarkan tingkat pendidikan memperlihatkan bahwa auditor yang bekerja di KAP sebagian besar memiliki Pendidikan terakhir Strata 1 (S1) yaitu sebanyak 47 orang atau 82,45%, dan sebanyak 6 orang atau 10,53% auditor memiliki Pendidikan terakhir Strata 2 (S2). Serta auditor dengan jenjang Pendidikan Diploma 3 (D3) sebanyak 4 orang atau 7,02%.

d. Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Tabel 4.6 berikut ini menyajikan deskripsi responden berdasarkan lama bekerja.

Tabel 4.6 Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Jumlah	Persentase (%)
Kurang dari 1 Tahun	7	12,28%
1 – 5 Tahun	33	57,89%
6 – 10 Tahun	13	22,81%
Lebih dari 10 Tahun	4	7,02%
Total	57	100%

Sumber : Data Primer yang telah diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden sebanyak 57,89% atau 33 orang auditor sudah bekerja selama 1-5 tahun, 22,81% atau sebanyak 13 orang sudah bekerja selama 6-10 tahun. Sedangkan 7,02% atau sebanyak 4 orang sudah bekerja lebih dari 10 tahun, dan sebanyak 12,28% atau 7 orang responden yang bekerja kurang dari 1 tahun.

e. Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan

Tabel 4.7 berikut ini menyajikan deskripsi responden berdasarkan jabatan.

Tabel 4.7 Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan di KAP

Jabatan	Jumlah	Persentase (%)
Partner	0	0
Auditor Junior	27	47,37%
Auditor Senior	30	52,63%
Total	57	100%

Sumber : Data Primer yang telah diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa berdasarkan jabatan yang diduduki dalam KAP tempat auditor tersebut bekerja menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini menduduki jabatan sebagai auditor senior yaitu sebanyak 30 orang auditor (52,63%), dan auditor junior yaitu sebanyak 27 orang auditor (47,37%). Sedangkan dalam penelitian ini tidak ada partner dari KAP yang mengisi kuesioner ini.

4.3. Uji Analisis Data

4.3.1. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	2.648	2.016
	Sistem Pengendalian Mutu	.116	.051
	Kompetensi Auditor	.584	.075
a. Dependent Variable: Kualitas_Audit			

Sumber : Data Primer yang telah diolah

Berdasarkan output regresi diatas, maka dapat ditentukan model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 2.648 + 0,116 X_1 + 0,584 X_2 \dots\dots\dots (2.1)$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan nilai konstanta sebesar 2,648 hal ini berarti bahwa tanpa adanya variabel independen (sistem pengendalian mutu dan kompetensi auditor) maka kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor adalah sebesar 2,648.

Koefisien regresi pada variabel sistem pengendalian mutu sebesar 0,116 yang berarti bahwa jika variabel independen lain memiliki nilai tetap (konstan) maka setiap adanya kenaikan nilai sistem pengendalian mutu sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan kenaikan nilai kualitas audit sebesar 0,116 atau dapat dikatakan bahwa pengaruh sistem pengendalian mutu terhadap kualitas audit adalah positif.

Koefisien regresi pada variabel kompetensi auditor sebesar 0,584 yang berarti bahwa jika variabel independen lain memiliki nilai tetap (konstan) maka setiap adanya kenaikan nilai profesionalisme auditor sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan meningkatnya

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN MUTU INTERNAL DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah DKI Jakarta)

nilai kualitas audit sebesar 0,584 atau dapat dikatakan bahwa pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit adalah positif.

4.3.2. Uji Statistik t

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable independen terhadap variable dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05. Berikut hasil uji t untuk penelitian ini :

Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik t

Model	T	Sig.
(Constant)	1.313	.195
Sistem Pengendalian Mutu	2.285	.026
Kompetensi Auditor	7.784	.000
a. Dependent Variable: Kualitas_Audit		

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: Jumlah responden sebanyak 57 (n=57), variabel independen berjumlah 2 (k=2) dengan *Degree Of Freedom* (df) = n-k-1 atau 57-2-1 = 54 jadi dengan df =54 dan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka t tabel dapat ditentukan dengan menggunakan *Microsoft Excel* dengan rumus *Insert Function* :

$$\begin{aligned}
 T_{tabel} &= \text{TINV}(\text{probability, deg freedom}) \\
 &= \text{TINV}(0,05, 54) \\
 T_{tabel} &= 2,00488
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pengujian yang tertera pada tabel diatas dengan menggunakan analisis regresi linier berganda maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Sistem Pengendalian Mutu memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,285 yang berarti lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2,00488 atau ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Nilai signifikansi pada tabel diatas adalah sebesar 0,026 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian mutu berpengaruh terhadap kualitas audit.
- 2) Kompetensi Auditor memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7.784 yang berarti lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2,00488 atau ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Nilai signifikansi pada tabel diatas adalah sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.3.3. Uji Statistik F

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika hasil uji f signifikan maka seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik F

Model	F	Sig.
1	128.949	.000 ^b
Regression		
Residual		
Total		
a. Dependent Variable: Kualitas_Audit		
b. Predictors: (Constant), Kompetensi, Independensi, Profesionalisme		

Sumber : Data Primer yang telah diolah

Jumlah responden sebanyak 57 ($n=57$), variabel penelitian berjumlah 2 ($k=2$), dengan signifikan sebesar 0,05, maka dapat ditentukan F tabel dengan menggunakan derajat penyebut (df_1) = $k-1$ dan derajat pembilang (df_2) = $n-k$.

Maka diperoleh $df_1 = 2$ dan $df_2 = 54$ sehingga nilai f tabel dapat dicari menggunakan *Microsoft Excel* dengan rumus *Insert Function*.

$$\begin{aligned} F_{\text{tabel}} &= \text{FINV}(\text{probability}, \text{deg_freedom1}, \text{deg_freedom2}) \\ &= \text{FINV}(0,05, 2, 54) \\ F_{\text{tabel}} &= 3,16825 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai dari uji f yaitu 0,000 yang berarti lebih kecil dari 5% (0,05) dan nilai $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ yaitu $128,949 > 3,16825$ maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian mutu dan kompetensi auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

4.3.4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) dalam satuan persentase. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai koefisien determinasi bernilai besar (mendekati 1) maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Untuk mengetahui kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari *R square*.

Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.909 ^a	.827	.820
a. Predictors: (Constant), Kompetensi Auditor, Sistem Pengendalian Mutu			
b. Dependent Variable: Kualitas Audit			

Sumber : Data Primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,820 atau sebesar 82%. Hal ini memiliki arti bahwa variabel sistem pengendalian mutu dan kompetensi auditor berkontribusi terhadap variabel kualitas audit sebesar 82% sedangkan sisanya 18% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.4. Hasil Uji Kualitas Data

4.4.1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner dapat dikatakan sebagai kuesioner yang sah (valid) atau tidak. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dalam kuesioner tersebut. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai r_{hitung} dari nilai jawaban tiap responden untuk setiap pernyataan dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dalam penelitian, yaitu (n) = 57 maka besarnya df dapat dihitung $57-2 = 55$. Dengan $df = 55$ dan $\alpha = 0,05$ maka didapatkan $r_{\text{tabel}} = 0,2609$ (dengan melihat r_{tabel} pada $df = 55$ dengan uji dua sisi). Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$) dan bernilai positif maka setiap pernyataan atau indikator dinyatakan valid. Hasil uji validitas penelitian ini dapat dilihat pada table 4.11 sebagai berikut :

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Variabel Sistem Pengendalian Mutu

No Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
SPM1	0,765	0,2609	Valid
SPM2	0,509	0,2609	Valid
SPM3	0,814	0,2609	Valid

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN MUTU INTERNAL DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah DKI Jakarta)

SPM4	0,734	0,2609	Valid
SPM5	0,691	0,2609	Valid
SPM6	0,673	0,2609	Valid
SPM7	0,697	0,2609	Valid
SPM8	0,476	0,2609	Valid
SPM9	0,668	0,2609	Valid
SPM10	0,758	0,2609	Valid
SPM11	0,722	0,2609	Valid
SPM12	0,659	0,2609	Valid
SPM13	0,574	0,2609	Valid
SPM14	0,607	0,2609	Valid

Sumber : Data Primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian mutu yang terdiri dari empat belas butir pernyataan yang diketahui bahwa semua butir pernyataan untuk variabel sistem pengendalian mutu adalah valid karena memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} .

Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Auditor

No Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
KA1	0,589	0,2609	Valid
KA2	0,379	0,2609	Valid
KA3	0,472	0,2609	Valid
KA4	0,535	0,2609	Valid
KA5	0,710	0,2609	Valid
KA6	0,626	0,2609	Valid
KA7	0,661	0,2609	Valid
KA8	0,808	0,2609	Valid
KA9	0,750	0,2609	Valid
KA10	0,719	0,2609	Valid

Sumber : Data Primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa variabel kompetensi auditor yang terdiri dari sepuluh butir pernyataan diketahui bahwa seluruh pernyataan untuk variabel kompetensi memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} sehingga semua butir pernyataan untuk variabel kompetensi dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai item yang valid.

Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit

No Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
KUA1	0,829	0,2609	Valid
KUA2	0,675	0,2609	Valid
KUA3	0,763	0,2609	Valid
KUA4	0,534	0,2609	Valid
KUA5	0,810	0,2609	Valid
KUA6	0,602	0,2609	Valid
KUA7	0,739	0,2609	Valid
KUA8	0,466	0,2609	Valid

Sumber : Data Primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa variabel kualitas audit yang terdiri dari delapan butir pernyataan diketahui bahwa seluruh butir pernyataan untuk variabel kualitas

audit memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} sehingga semua butir pernyataan untuk variable kualitas audit dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai item yang valid.

4.4.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil konsistensi dari instrument penelitian. Suatu instrument penelitian dapat dikatakan reliabel atau konsistensi jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,7. Tabel 4.14 berikut ini menunjukkan hasil uji reliabilitas dalam penelitian.

Tabel 4.14 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Sistem Pengendalian Mutu	0,926	Reliabel
Kompetensi Auditor	0,887	Reliabel
Kualitas Audit	0,892	Reliabel

Sumber : Data Primer yang telah diolah

Keandalan konsistensi antar item atau koefisien keandalan nilai *cronbach's alpha* yang terdapat pada table 4.14 diatas yaitu sistem pengendalian mutu sebesar 0,926. Untuk instrument kompetensi auditor sebesar 0,887, dan untuk instrument kualitas audit sebesar 0,892. Dengan demikian dapat disimpulkan semua instrument penelitian dapat dikatakan reliabel karena mempunyai *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan sebagai instrument penelitian mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti bila pernyataan tersebut diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relative sama dengan jawaban sebelumnya.

4.5. Uji Asumsi Klasik

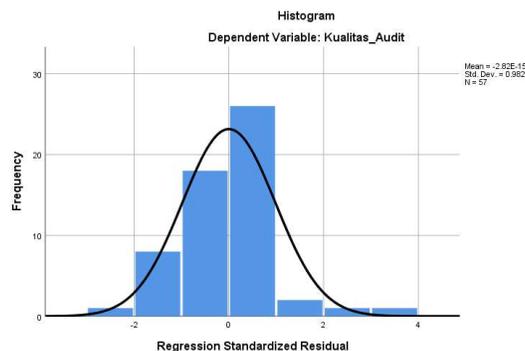
4.5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah data penelitian yang dilakukan memiliki distribusi yang normal atau tidak. Seperti yang diungkapkan oleh Ghozali, 2018 tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki konstribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang normal dalam pendistribusiannya. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan analisis histogram dan analisis grafik.

1. Analisis Histogram

Pada dasarnya normalitas sebuah data dapat dikenali atau dideteksi dengan melihat bentuk kurva dari grafik Histogram. Data dikatakan berdistribusi normal, jika bentuk kurva melengkung dengan sempurna. Sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal, jika bentuk kurva melengkung tidak sempurna.

Gambar 4.1 Grafik Histogram



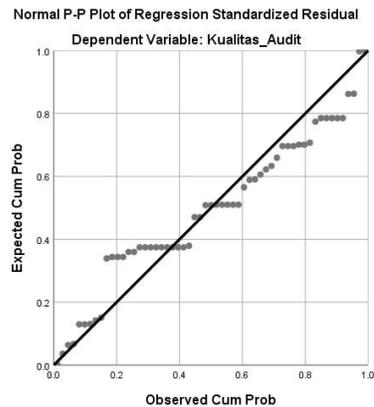
Sumber : Data Primer yang telah diolah

Dari hasil grafik histogram pada gambar 4.1 diatas menunjukkan kurva dari grafik histogramnya berbentuk melengkung dengan sempurna. Sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal.

2. Analisis Grafik

Pengambilan keputusan melalui analisis grafik adalah dengan melihat penyebaran titik-titik disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas. Dalam grafik 4.2 berikut ini terlihat data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka model dalam penelitian ini sudah memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.2 Grafik Uji Normalitas



Sumber : Data Primer yang telah diolah

4.5.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitasnya di dalam model regresi dapat dilihat melalui nilai *Variance Factor* (VIF) dan *tolerance*. Apakah $VIF < 10$ dan nilai *tolerance value* diatas 0,10.

Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolinearitas

Predictor	Tolerance	VIF	Keterangan
Sistem Pengendalian Mutu	0,365	2,739	Tidak terjadi multikolinearitas
Kompetensi Auditor	0,365	2,739	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data Primer yang telah diolah

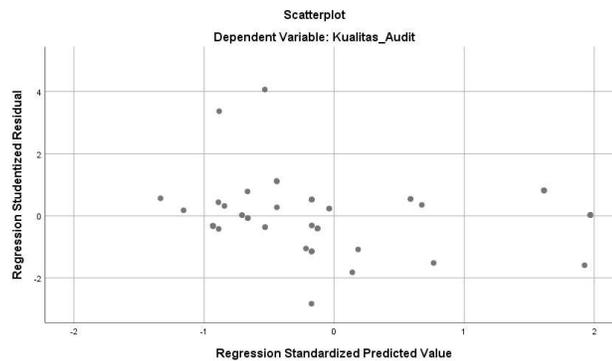
Berdasarkan table 4.15 diatas terlihat bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Jadi dapat disimpulkan bahwa antara masing-masing variabel independen tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

4.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Jika residual mempunyai varians yang sama maka disebut dengan homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara

memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola *scatterplot* berikut ini:

Gambar 4.3 Grafik *Scatterplot* Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Primer yang telah diolah

Berdasarkan grafik *scatterplot* pada gambar 4.3 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat diasumsikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

4.6. Pembahasan Penelitian

4.6.1. Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa variabel sistem pengendalian mutu memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,285 dengan nilai signifikan sebesar 0,026. Sedangkan nilai dari t_{tabel} adalah sebesar 2,00488. Jika dibandingkan dengan nilai t_{hitung} , nilai t_{tabel} lebih kecil dari nilai t_{hitung} atau $t_{hitung} > t_{table}$ ($2,285 > 2,00488$) dan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ($0,026 < 0,05$) sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian mutu berpengaruh terhadap kualitas audit, dengan demikian berarti hipotesis H_1 diterima karena terbukti dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Berpengaruhnya sistem pengendalian mutu terhadap kualitas audit karena sistem pengendalian mutu merupakan sistem atau kebijakan yang harus ditaati oleh kantor akuntan publik, dimana para auditor yang bekerja di kantor akuntan publik diharuskan mentaati dan mematuhi segala kebijakan yang telah ditentukan dan diterapkan. Sistem pengendalian mutu merupakan faktor penunjang untuk menghasilkan auditor yang memiliki integritas yang baik. Dengan sistem pengendalian mutu yang baik, maka para auditor akan melaksanakan audit sesuai dengan kebijakan dan etika yang berlaku. Dengan begitu, kualitas audit yang akan dihasilkan akan semakin baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fauji *et al.* (2015), Mawarni (2019) dan Faisal (2018) yang menemukan bahwa sistem pengendalian mutu berpengaruh pada kualitas audit. Dengan sistem pengendalian mutu yang baik, maka para auditor akan melaksanakan audit sesuai dengan kebijakan dan etika yang berlaku. Dengan begitu, kualitas audit yang akan dihasilkan akan semakin baik.

4.6.2. Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa variabel kompetensi auditor memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,784 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 sedangkan nilai dari t_{tabel} adalah sebesar 2,00488. Jika dibandingkan dengan nilai t_{hitung} , nilai t_{tabel} lebih kecil dari nilai t_{hitung} atau $t_{hitung} > t_{table}$ ($7,784 > 2,00488$) dan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit,

dengan demikian berarti hipotesis H₂ diterima karena terbukti dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Hal ini dapat disebabkan karena kompetensi yang dimiliki seorang auditor akan mampu memperluas wawasan auditor dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada di dalam pekerjaannya sehingga auditor lebih mampu mendeteksi kesalahan atau kecurangan yang terjadi pada laporan keuangan. Auditor yang memiliki pengetahuan dan kompetensi yang baik juga diharapkan lebih mampu menjelaskan kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari. Kompetensi dalam penelitian ini yang terdiri dari pengetahuan, sikap serta keterampilan. Ketiga hal tersebut ketika dimiliki auditor akan membantu seorang auditor untuk lebih teliti dalam menyelesaikan pelaksanaan audit sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan lebih akurat. Pengetahuan membantu auditor dalam memahami prosedur-prosedur pelaksanaan audit dengan baik, sikap mendukung kemampuan auditor agar lebih terampil, cepat dan tepat dalam melakukan audit, serta keterampilan membuat auditor memiliki wawasan yang lebih luas dan memungkinkan meningkatnya kinerja auditor dalam mengaudit laporan keuangan.

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Falatah dan Sukirno (2018), Anugrah dan Akbar (2014:147), dan Usman *et al* yang menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. kompetensi terbukti mempengaruhi kualitas audit secara positif yang artinya peningkatan kompetensi seorang auditor akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkannya.

Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyambodo (2015), Ilham *et al.* (2019) dan Dewa *et al.* (2015) yang menemukan hasil bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Kompetensi seorang auditor terlihat dari pengetahuan dan pengalaman dalam mengaudit bisnis klien. Dalam hal ini kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dikarenakan bisnis klien yang diaudit terlalu monoton sehingga pengetahuan dan pengalaman audit hanya sebatas bisnis yang pernah ditangani saja.

4.6.3. Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian secara simultan membuktikan bahwa sistem pengendalian mutu dan kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berdasarkan hasil yang diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 128,949 > f_{tabel} sebesar 3,16825 dengan $p\ value$ $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian mutu dan kompetensi dapat mempengaruhi kualitas audit.

Sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan sistem pengendalian mutu dan kompetensi terhadap kualitas audit yang berarti semakin tinggi sistem pengendalian mutu dan semakin kompetensi seorang auditor maka diharapkan akan menghasilkan kualitas audit yang semakin baik juga. Maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses dalam mendapatkan kualitas audit yang baik dipengaruhi oleh faktor sistem pengendalian mutu dan kompetensi.

Dengan demikian, ketika semua variabel independen yang ada dalam penelitian diuji akan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini semakin baik sistem pengendalian mutu dan semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Sistem Pengendalian Mutu dan Kompetensi terhadap kualitas audit. Responden penelitian berjumlah 57 orang auditor yang bekerja di wilayah KAP DKI Jakarta. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap rumusan masalah dengan menggunakan model regresi linear berganda, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sistem Pengendalian Mutu berpengaruh terhadap kualitas audit. Jadi semakin baik sistem pengendalian mutu maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.
2. Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Jadi semakin baik kompetensi seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.
3. Sistem pengendalian mutu dan kompetensi auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan semakin tinggi sistem pengendalian mutu dan kompetensi seorang auditor maka akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

5.2. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah :

- 1) Kantor akuntan publik diharapkan untuk menjaga dan memperkuat sistem pengendalian mutu yang telah ditentukan dan diterapkan. Dan mengawasi para auditor apakah dalam menjalankan tugasnya telah sesuai dengan sistem pengendalian mutu yang ada.
- 2) Para auditor diharapkan dapat mengembangkan kompetensinya, baik dari segi pendidikan formal ataupun non formal. Sehingga dalam menjalankan tugasnya auditor dapat memberikan hasil yang terbaik.

5.3. Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Berikut ini keterbatasan penelitian yang dialami peneliti :

- 1) Peneliti mengalami kesulitan saat menyebarkan dan mengumpulkan kuesioner karena sedang berada pada periode *peak season* dan *covid-19*.
- 2) Penelitian ini respondennya terfokus kepada auditor yang bekerja di KAP Wilayah DKI Jakarta. Untuk selanjutnya diharapkan untuk memilih responden auditor yang bekerja pada KAP di Jabodetabek atau bahkan diluar kota lainnya.
- 3) Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui kuesioner sehingga data yang diperoleh berdasarkan persepsi responden saja, maka penelitian selanjutnya dapat dilengkapi dengan melakukan observasi yang lebih mendalam.
- 4) Penelitian ini hanya terfokus dengan dua variabel independen saja yaitu sistem pengendalian mutu dan kompetensi. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain atau menambahkan variabel moderating dan intervening.

DAFTAR REFERENSI

- Arens A. Alvin, Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. 2015. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Jilid 1. Edisi Lima Belas-Jakarta. Erlangga.
- Ayu, D., Dewi, C., & Ketut Budiarta, I. (2015). *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Pada Kualitas Audit Dimoderasi Oleh Tekanan Klien*. 1, 197–210.

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN MUTU INTERNAL DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah DKI Jakarta)

- Chang, Y. T., Chen, H., Cheng, R. K., & Chi, W. (2019). The impact of internal audit attributes on the effectiveness of internal control over operations and compliance. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 15(1), 1–19. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2018.11.002>
- Darmawati, D., & Puspitasari, W. (2018). Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Mutu (SPM) terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Akuntansi*, 4(2017), 967–973. Retrieved from <https://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/index.php/semnas/article/view/3408>
- Faisal, M. E. (2018). *Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit*. Retrieved from <http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/10372>
- Falatah, H. F., & Sukirno, S. (2018). PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN MORAL REASONING AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Pada Kantor Inspektorat Daerah Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19361>
- Fathurochman, T. A. (2016). Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik Terhadap Efektivitas Perencanaan Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 957–966. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i1.7719>
- Fauji, L., Sudarma, M., & Achsin, M. (2015). Penerapan Sistem Pengendalian Mutu dalam Meningkatkan Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(1), 1–174. <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.04.6005>
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. *PSAK No. 3 Tentang Laporan Arus Kas*– edisi revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo
- Ikatan Akuntan Indonesia-Kompartemen Akuntan Publik (IAI-KAP). 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta. Salemba Empat.
- Ilham, M., Rai, W., Sigit, S., & Surono, E. (2019). Pengaruh Kompetensi , Integritas , Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Kota Bogor). *Audit*, 15. Retrieved from <http://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/1060/817>
- Iska Sri Mawarni. (2019). Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu Terhadap Kualitas Audit. *Journal Information*, 10(20), 1–7.
- Junaidi dan Nurdiono. 2016. *Kualitas Audit Perspektif Opini Going Concern*, Cetakan Pertama. CV ANDI OFFSET. Yogyakarta
- Jogiyanto. (2014). Analisis dan Desain Sistem Informasi, Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis. Yogyakarta: Andi

Offset.

Lo, A. W. Y., Lin, K. Z., & Wong, R. M. K. (2019). Does Availability of Audit Partners Affect Audit Quality? Evidence From China. *Journal of Accounting, Auditing and Finance*. <https://doi.org/10.1177/0148558X19893860>

Mulyadi. 2014. Sistem Akuntansi. Cetakan Keempat. Jakarta : Salemba Empat.

Messier, William F., Steven M. Glover, Douglas F. Prawitt. (2014). *Jasa Audit dan Assurance*. Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.

Priyambodo, D. (2015). *PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING*. 66, 37–39. Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/36609>

Robbins Stephen P, 2007, **Perilaku Organisasi**, Jilid 1 & 2, *Alih Bahasa* :Hadyana Pujaatmaka, Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV,

Shintya, A., Nuryatno, M., & Oktaviani, A. A. (2016). Waktu Terhadap Kualitas Audit. *Seminar Nasional Cendekiawan 2016*, 6(1), 1–19. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/164522-ID-pengaruh-tekanan-waktu-dan-independensi.pdf>

Umeogu, B. (2012). Source credibility: a philosophical analysis, *Journal of Philosophy*, 2012. Vol.2, No.2, 112-115

Wibowo. (2017). Manajemen Kinerja. Edisi Kelima. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

Wooten, T.G. 2003. It is Impossible to Know The Number of Poor Quality Audits that simply go undetected and unpublicized. *The CPA Journal*. Januari. p. 48-51.

Zahmatkesh, S., & Rezazadeh, J. (2017). The effect of auditor features on audit quality. *Tékhné*, 15(2), 79–87. <https://doi.org/10.1016/j.tekhne.2017.09.003>

www.wartaekonomi.co.id